

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA
PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
MEDAN**



SKRIPSI

**Disusun Oleh :
Waris Supianto
NIM 00 830 0109**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2005**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Luas Tujuan Penelitian dan Manfaat	2
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	3
E. Metode Analisis Data	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Unsur – Unsur Laporan Keuangan	6
B. Tujuan Laporan Keuangan dan Sifat Laporan Keuangan	23
C. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	25
D. Manfaat Analisis Laporan Keuangan	28
E. Jenis Analisis Laporan Keuangan	30

BAB III : PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA (BAJ) MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	44
B. Laporan Keuangan Perusahaan	54
C. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	59
D. Pemanfaatan Hasil Analisis dalam Menentukan Kebijakan – Perusahaan	60

BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI..... 66

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Laporan keuangan adalah merupakan laporan informasi tentang suatu perusahaan di bidang keuangan dalam bentuk angka – angka beserta penjelasannya, dan sekaligus laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan bagi pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Adapun pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan diantaranya adalah: manajer atau pimpinan perusahaan, pemilik perusahaan atau pemegang saham, kreditur (investor dan banker) serta pemerintah.

Kebijaksanaan yang telah dilakukan pada masa yang lalu dan sekaligus sebagai pedoman perencanaan dimasa yang akan datang. Bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham, laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui apakah dana yang mereka investasikan pada perusahaan sudah dikelola secara profesional, sehingga mereka dapat memperkirakan deviden yang akan diterima. Bagi kreditur, (investor maupun banker), laporan keuangan diperlukan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban – kewajibannya dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bagi pemerintah laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui dan menetapkan berapa besar pajak yang harus dibayar kepada negara.

Sehubungan dengan itu pihak – pihak yang berkepentingan tersebut sebelum mengambil suatu analisis terhadap data yang tersedia didalam laporan keuangan. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, pihak – pihak yang berkepentingan dapat mengetahui sejauh mana likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dari perusahaan, sehingga keputusan yang akan diambil oleh pihak – pihak tersebut tidak keliru.

Melihat pentingnya peranan analisis laporan keuangan dalam membantu manajemen untuk menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan, maka penulis merasa tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dengan memilih judul:

“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA (AJB) MEDAN”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (AJB), masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: “Sejauh manakah PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya Medan telah memanfaatkan analisis laporan keuangan.”

C. Luas dan Tujuan Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam pembahasan yang disebabkan terbatasnya waktu, dana dan kemampuan dari penulis, maka penelitian ini dibatasi hanya dalam pembahasan mengenai analisis laporan

keuangan PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya Medan untuk periode tahun 2002 dan tahun 2003 yang meliputi neraca dan perhitungan rugi laba.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memanfaatkan analisis laporan keuangan bagi manajemen khususnya, baik dalam rangka perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan untuk masa – masa yang akan datang.
2. Untuk memahami dan mendalami dasar teori yang penulis terima selama perkuliahan dengan membandingkan secara aplikasi perusahaan.
3. Mengajukan saran yang merupakan sumbangan penulis yang mungkin ada manfaatnya bagi perusahaan.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode penelitian, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research), yaitu : Melalui metode ini data dan informasi yang diperoleh bersumber dari bahan kepustakaan, seperti buku-buku teks, majalah ilmiah, karya tulis dan bahan-bahan hasil laporan penelitian yang relevan. Hasil yang diperoleh berupa data sekunder yang bersifat teoritis.
2. Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu : Melalui metode ini data dan informasi yang diperoleh bersumber langsung dari objek penelitian di lapangan, yaitu PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya Medan. Hasil yang diperoleh berupa data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Pengamatan (Observation), yaitu dengan mengadakan peninjauan langsung ke PT. Asuransi Jiwa Bumi asih Jaya Medan, untuk memperoleh gambaran tentang fakta yang ada di lapangan. Selanjutnya membuat catatan-catatan hasil pengamatan tersebut.
- b. Wawancara (Interview), yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan, yaitu personil yang berwenang memberikan data atau informasi yang diperlukan.
- c. Daftar Pertanyaan (Questionnaire), yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya .

E. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif, yaitu metode analisis dimana data yang telah dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang fakta yang berlaku pada objek penelitian.
2. Metode Deduktif, yaitu suatu cara analisis dengan menarik suatu kesimpulan yang bertitik tolak dari prinsip-prinsip yang kebenarannya telah diterima secara umum untuk kemudian diperbandingkan dengan fakta yang ada dalam praktek sebagai suatu kenyataan khusus, sehingga diketahui penyimpangan maupun persesuaian antara keduanya.

Dari kedua analisis di atas selanjutnya penulis akan mengambil kesimpulan dan menyusun saran sebagai jalan keluar masalah yang dihadapi perusahaan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Unsur – Unsur Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Pada setiap akhir periode tertentu pada umumnya manajemen dari suatu perusahaan menyusun laporan keuangan sebagai media untuk mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan, terutama yang menyangkut keadaan keuangan untuk melihat kemajuan atau kemunduran usahanya kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Seorang penulis bernama Jay M. Smith dan K. Fred Skousen menyatakan bahwa :

“Secara tradisional informasi yang dapat disediakan bagi penggunaan ekstern dilaporkan dalam seperangkat laporan keuangan yang terdiri dari :

- Suatu perhitungan rugi laba yang menyajikan hasil – hasil operasi dari suatu satuan usaha untuk periode laporan.*
- Suatu neraca yang melaporkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.*
- Ikhtisar laporan perubahan posisi keuangan (laporan dana) yang menggambarkan tentang perubahan – perubahan dalam sumber daya perusahaan priode pelaporan.”¹⁾*

¹⁾ Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Jilid Kesatu, Terjemahan Oleh Nugroho Widjayanto, Penerbit Erlangga, Jakarta 1991, hlm. 114

Selanjutnya seorang penulis mengemukakan pengertian tentang laporan keuangan : *"Laporan keuangan adalah suatu laporan yang dibuat oleh pimpinan perusahaan pada waktu-waktu tertentu yang menggambarkan posisi keuangan pada satu tanggal tertentu dan laba rugi operasi dalam satu periode tertentu."*²⁾

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam bukunya *Standar Akuntansi Keuangan* adalah sebagai berikut : *"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga."*³⁾

2. Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Sesuai dengan pengertian atau definisi yang telah dikemukakan di atas, agar laporan keuangan yang disusun tersebut terstruktur secara lengkap, sehingga mudah dibaca, dianalisa dan dipahami oleh berbagai pihak, tentunya diperlukan unsur – unsur yang mendukungnya. Menurut PSAK No.1 tahun 2002 dalam bukunya *Standar Akuntansi Keuangan*, dinyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari unsur - unsur sebagai berikut :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan equitas
- d. Laporan arus kas, dan
- e. Catatan atas laporan keuangan.⁴⁾

²⁾ S. Sinuraya, *Pengantar Ilmu Akuntansi I*, Penerbit Pieter, Medan 1998, hlm. 1.

³⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standart Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2002, PSAK No. 1, Paragraf 07, hlm 2.

⁴⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, *Ibid.*, Paragraf 07, hlm. 1, 2.

ad.a. Neraca

1. Pengertian Neraca

*Neraca adalah merupakan daftar yang menunjukkan aktiva atau kekayaan, hutang dan modal dari suatu unit ekonomi pada suatu saat tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.*⁵¹⁾

Para kreditur, investor dan pihak lain dapat menaksir keadaan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas suatu perusahaan dengan menganalisa hubungan – hubungan antar item – item neraca. Dengan membandingkan satu periode yang lain dan juga dengan data tambahan, neraca akan memberikan informasi yang sangat berguna dalam menganalisa kesehatan keuangan suatu perusahaan.

2. Unsur – Unsur Pokok Neraca

Isi suatu neraca harus memenuhi tiga pengklasifikasian pokok yang akan membentuk suatu persamaan akuntansi yaitu : aktiva, kewajiban dan ekuitas. Pos – pos akuntan neraca disajikan sesuai dengan ketentuan pengelompokan yang lazim, aktiva disusun menurut likuiditasnya, kewajiban menurut urutan jatuh tempo dan modal berdasarkan sifat kekekalannya. Didalam pos – pos perkiraan harus jelas bagian mana yang termasuk aktiva dan pasiva, sehingga dengan mudah dapat dimengerti. Bagian tersebut digolongkan sebagai berikut :

Aktiva (assets)

Aktiva lancar (Current Assets)

Penyertuan (Investment)

Aktiva Tetap (Fixed Assets)

Aktiva Yang Tidak Berwujud (Intangible Assets)

⁵¹⁾ MP. Simatupang, *Akuntansi Dasar II*, Edisi Keenam, Catatan Kedua, Penerbit Karya Utama, Jakarta 1991, hlm 28.

Aktiva Lain – Lain (Other Assets)

Utang dan Modal Sendiri

Utang (Liabilities)

Utang Lancar (Current Liabilities)

Utang Jangka Panjang (Long Term Liabilities)

Utang Lainnya (Other Liabilities)

Modal Sendiri

Modal saham Yang Disetor (Paid – In Capital)

Agio / Disagio (Premium / Discount on stock)

Laba Yang Belum Dibagi (Retained Earning)⁶⁾

Aktiva diartikan sebagai hasil keuntungan ekonomis masa depan yang mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh perusahaan sebagai hasil transaksi pada masa yang lalu. sebagai sumber daya ekonomi, aktiva menggambarkan potensi jasa atau hak terhadap manfaat yang mungkin terjadi. Jadi aktiva tersebut bukan hanya menunjukkan kekayaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran – pengeluaran yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas dan diukur dalam satuan uang.

Fasiva merupakan merupakan sumber daya yang digunakan untuk membiayai aktiva. Sumber dana ini berasal dari pemilik perusahaan atau pemegang saham dan dari pihak luar perusahaan yakni kresitur. Fasiva terdiri dari dua kelompok utama yaitu : hutang (kewajiban) dan modal perusahaan.

⁶⁾ H.S. Hadibroto dan Sudrajat Sukadam, *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta 1998, hlm. 37.

3. Bentuk Neraca

Bentuk atau susunan neraca tidak ada keseragaman diantara perusahaan – perusahaan tergantung pada tujuan yang akan dicapai tetapi bentuk neraca yang umumnya digunakan (Tconditional atau Conventional) adalah sebagai berikut :

- a. *Bentuk Skontro (account Form)*
- b. *Bentuk Vertikal (Report Form)*
- c. *Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan.*⁷⁾

Ad.a. Bentuk skontro (Account Form)

Bentuk neraca ini mencerminkan semua aktiva tercantum sebelah kiri / debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan / kredit. Contoh dari Neraca Berbentuk skontro ini dapat dilihat pada tabel 1.

Ad. b. Bentuk Vertikal (report form)

Dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, panjang serta modal. Bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas. contoh dari neraca ini dapat dilihat pada tabel 2.

Ad.c. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan posisi keuangan perusahaan

Bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak jelas, misalnya besarnya modal kerja netto (net working capital) atau jumlah modal perusahaan. Contoh dari neraca ini dapat dilihat pada tabel 3.

⁷⁾ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta

Tabel 1 : Neraca Bentuk Skontro

PT. ABC
NERACA
31 Desember 19xx

AKTIVA			PASIVA		
AKTIVA LANCAR			HUTANG LANCAR		
Kas	XXX		Hutang dagang	XXX	
Surat berharga	XXX		Wesel bayar	XXX	
Piutang wesel	XXX		Biaya yang masih harus dibayar	XXX	
Piutang dagang	XXX		Hutang pajak peng.	XXX	
Persediaan brg. Dagang	XXX		Pajak buruh yang masih belum disetor	XXX	
Penghasilan yg masih harus diterima	XXX				
Persekot biaya	XXX		Persekot biaya	XXX	
Jumlah aktiva lancar		XXX	Jumlah hutang lancar		XXX
			HUTANG JANGKA PANJANG :		
Saham PT. HRS		XXX	Hutang hipotek	XXX	
AKTIVA TETAP :			Hutang obligasi	XXX	
Tanah	XXX		Jumlah hutang jangka panjang		XXX
Bangunan (Netto)	XXX		Total hutang		XXX
Mesin – mesin (Netto)	XXX		MODAL		
Jumlah aktiva tetap		XXX	Modal saham	XXX	
INTANGGIBLE :			Laba yang ditahan	XXX	
Goodwill	XXX		Cadangan obligasi	XXX	
Paten	XXX		Total Modal		XXX
Beban yg ditangguhkan	XXX		TOTAL PASSIVA		XXX
Jumlah intenggible		XXX			
AKTIVA LAIN-LAIN					
Piutang jangka panjang	XXX				
Bangunan dlm pendiri	XXX				
Jumlah aktiva lain-lain		XXX			
JUMLAH AKTIVA		XXX			

Sumber : S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*,

Tabel 2 : Neraca Bentuk Vertikal

PT. ABC
NERACA
Per 31 Desember 19xx

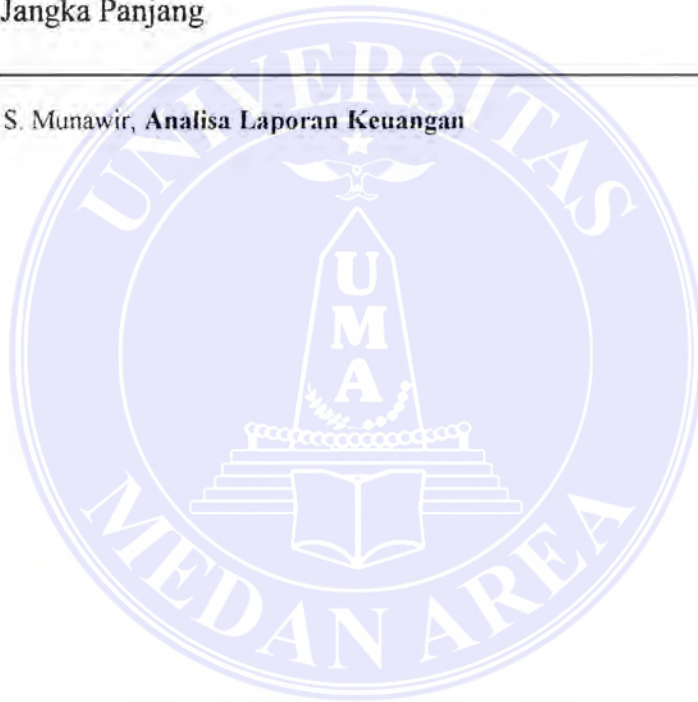
KETERANGAN		
AKTIVA		
Aktiva Lancar :		
Kas	XXX	
Wesel Tagih	XXX	
Piutang Dagang	XXX	
Persediaan Barang Dagang	<u>XXX</u>	
Jumlah Aktiva Lancar		XXX
Investasi		
Saham PT. HRS	XXX	
Jumlah Investasi		XXX
Aktiva Tetap :		
Tanah	XXX	
Bangunan (Net)	<u>XXX</u>	
Jumlah Aktiva Tetap		XXX
Intangible :		
Goodwill	XXX	
Patent	<u>XXX</u>	
Jumlah Intangible		XXX
Jumlah Aktiva		<u>XXX</u>
PASSIVA		
Hutang Lancar :		
Hutang Dagang	XXX	
Hutang Pajak	<u>XXX</u>	
Jumlah Hutang Lancar		XXX
Hutang Jangka Panjang		
Hutang Hipotek	XXX	
Hutang Obligasi	<u>XXX</u>	
Jumlah Hutang Jangka Panjang		XXX
MODAL		
Modal Saham	XXX	
Laba Ditahan	<u>XXX</u>	
Jumlah Modal		<u>XXX</u>
TOTAL PASSIVA		<u>XXX</u>

Sumber : S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**

Tabel 3 : Neraca yang diseduaikan dengan laporan keuangan

PT. ABC	
NERACA	
Per 31 Desember 19xx	
Aktiva Lancar	XXX
Hutang Jangka Pendek	<u>XXX-</u>
Modal Kerja Netto	XXX
Investasi	XXX
Aktiva Tetap Tangible	XXX
Aktiva Tetap Intangible	XXX
Aktiva Lain - Lain	<u>XXX+</u>
	XXX
Hutang Jangka Panjang	<u>XXX-</u>
Modal	<u>XXX</u>

Sumber : S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*



ad.b. Laporan Laba Rugi

Seorang penulis mengemukakan "Daftar perincian laba rugi adalah merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan atau menunjukkan jumlah atau besarnya laba yang dihasilkan atau diperoleh perusahaan atau rugi yang diderita perusahaan didalam satu periode tertentu dan biasanya didalam satu tahun."⁸⁾

1. Fungsi laporan rugi laba

Tujuan penyusunan daftar laba rugi ini adalah untuk mengukur kemampuan atau perkembangan perusahaan dalam menjalankan fungsinya sehubungan dengan sifat kegiatan perusahaan.

2. Unsur – unsur laporan rugi laba

Komponen laporan rugi laba terdiri atas hasil penjualan, harga pokok penjualan, beban usaha, penghasilan dan beban lain – lain serta pos – pos luar biasa.

3. Bentuk laporan rugi laba

Pada umumnya bentuk laporan laba rugi terdiri atas bentuk akuntansi dan bentuk laporan, dalam bentuk perkiraan, biaya – biaya dan kerugian ditempatkan disebelah kanan atau kredit, selisih penghasilan dan biaya ini menunjukkan adanya laba atau rugi, sedangkan dalam bentuk laporan, penghasilan dan biaya disusun secara vertikal, dalam bentuk ini terdapat lagi dua bentuk penyusunan, yaitu:

⁸⁾ S. Sinuraya, *Op.,cit*, hlm.14.

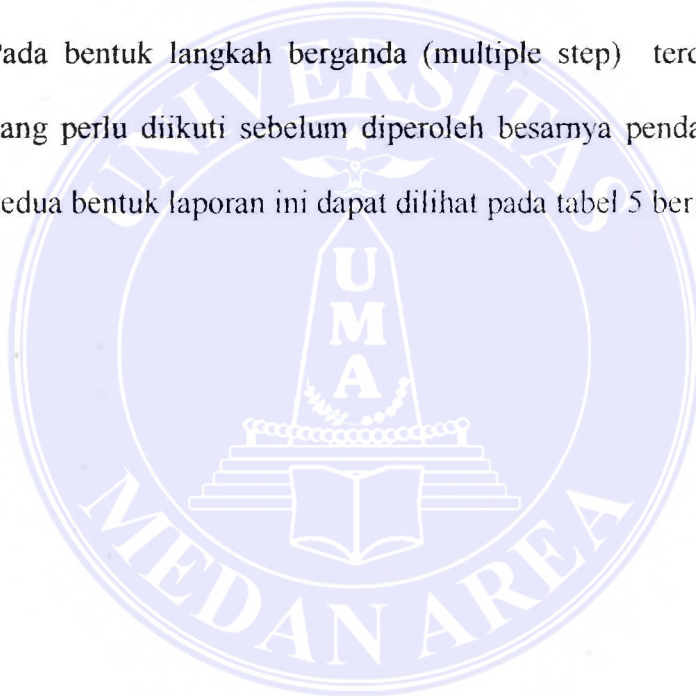
a. Bentuk langkah tunggal (Singel Step)

Bentuk langkah tunggal (singel step), yaitu menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam kelompok yang lain, sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya memerlukan satu langkah, yaitu mengurangi jumlah penghasilan terhadap jumlah biaya.

Contoh bentuk ini dapat dilihat pada tabel 4.

b. Bentuk langkah Berganda (Multiple Step)

Pada bentuk langkah berganda (multiple step) terdapat beberapa tahap yang perlu diikuti sebelum diperoleh besarnya pendapatan bersih, contoh kedua bentuk laporan ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut :



Tabel 4 : Laporan Laba Rugi Bentuk Singel Step

PT. HRS
LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 19....
(Dalam Rupiah)

Kode Rek	U R A I A N	Jumlah
7.1.1	Penghasilan dari usaha pokok (operating revenue)	Rp. xxx
7.1.2	Penghasilan diluar operasi pokok (non – operating)	Rp. xxx
7.1.3	Penghasilan insidental (+)	<u>Rp. xxx</u>
	Total Penghasilan	Rp. xxx
8.1.1	Hasil pokok barang yang dijual	Rp. xxx
8.1.2	Biaya operasional	Rp. xxx
8.1.3	Biaya non operasional	Rp. xxx
8.1.4	Kerugian yang insidental	<u>Rp. xxx (-)</u>
	Total Biaya	<u>Rp. xxx (-)</u>
	Laba bersih sebelum pajak	Rp. xxx
9.1.1	Estimidasi pajak (-)	<u>Rp. xxx</u>
	Laba bersih setelah pajak	Rp. xxx

Sumber : S. Sinuraya, *Pengantar Ilmu Akuntansi I*

Tabel 5 : Laporan Laba Rugi Bentuk Multiple Step

PT. HRS
LAPORAN LABA RUGI
31 DESEMBER 19.....
(Dalam Rupiah)

Kode Rek	U R A I A N	Jumlah
7.1.1	Penjualan bruto	Rp. xxx
7.1.2	Potongan : Return penjualan	<u>Rp. xxx (-)</u>
	Penjualan netto	
	Harga pokokpenjualan	(-)
	Laba kotor penjualan	Rp. xxx
	Biaya usaha	<u>Rp. xxx</u>
8.1.1	Biaya penjualan	Rp. xxx
8.1.2	Biaya administrasi umum	<u>Rp. xxx (+)</u>
		<u>Rp. xxx (-)</u>

Sumber : S. Sinuraya, *Pengantar Ilmu Akuntansi*

ad.c. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama priode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Standart akuntansi keuangan menyatakan bahwa perusahaan harus menyajikan laporan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan :

1. *Laba atau rugi bersih priode yang bersangkutan.*
2. *Setiap pos pendapatan dan beban, keuangan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.*
3. *Pengaruh komulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagai mana diatur dalam pernyataan standart akuntansi keuangan terkait.*
4. *Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.*
5. *Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir priode serta perubahannya.*
6. *Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing – masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir priode yang mengungkapkannya secara terpisah setiap perubahan.”⁹⁾*

Berikut ini penulis akan menyajikan contoh dari bentuk laporan perubahan ekuitas, yaitu :

⁹⁾ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Op., Cit*, Paragraf 66.

Tabel 6 : Laporan Perubahan Ekuitas

PT. XYZ dan Anak Perusahaan
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 19-2

KETERANGAN	Modal	Agio Saham	Selisih Saham	Selisih Kevaluasi	Saldo Kurs	Jumlah Laba
Saldo Per 31 Desember 19-0	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
Perubahan kebijakan akuntansi					(XXX)	(XXX)
Saldo yang disajikan kembali	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
Selisih revaluasi aktiva tetap			XXX			
Laba Rugi belum direalisasi dari pemilik efek			(XXX)			(XXX)
Selisih Kurs				(XXX)		(XXX)
Keuntungan / Kerugian netto yang tidak diakui pada laporan laba rugi			XXX	(XXX)		XXX
Laba bersih periode berjalan					XXX	XXX
Dividen					(XXX)	(XXX)
Penempatan modal saham	XXX	XXX				XXX
Saldo per 31 / 12 / 19-1	XXX	XXX	XXX	(XXX)	XXX	XXX
Selisih revaluasi aktiva tetap			(XXX)			(XXX)
Laba rugi belum realisasi dari pemilik efek			XXX			XXX
Selisih kurs				(XXX)		(XXX)
Keuntungan / kerugian netto yang tidak diakui pada laporan laba rugi			(XXX)	(XXX)		(XXX)
Laba bersih periode berjalan					XXX	XXX
Dividen					(XXX)	(XXX)
Penerbitan modal saham	XXX	XXX				XXX
Saldo per 31 / 12 / 19-2	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, Standart Akuntansi Keuangan.

Ad.d. Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan, dalam menghasilkan arus kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Menurut

Donald E. Kieso and Weygandt hal 278 *"Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dalam satu periode."*⁽¹⁰⁾ Untuk mencapai tujuan ini dan untuk membantu para investor, kreditor dan pihak lain dalam analisis mereka atas kas. Laporan arus kas melaporkan :

- a. Pengaruh operasi suatu perusahaan atas kas selama satu periode.
- b. Transaksi investasinya.
- c. Transaksi pembelanjannya.
- d. Kenaikan dan penurunan bersih.

Ikatan akuntansi Indonesia dalam pernyataan standar akuntansi keuangan laporan No.01, telah mengatur tentang laporan arus kas *"Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan."*⁽¹¹⁾

Klasifikasi arus kas adalah :

1. Aktivitas operasi mencakup pengaruh atas kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih.
2. Aktivitas investasi mencakup pengadaan dan penerimaan hutang serta perolehan dan posisi investasi (baik hutang dan ekuitas) serta kekayaan pabrik dan peralatan.

3. Aktivitas pendanaan melibatkan pos – pos kewajiban dan ekuitas pemilik dan mencakup perolehan modal dari pemilik dan kompensasinya kepada mereka dengan pengambilan atas dan dari investasinya mereka dan pengamanan uang dari kreditor dan pembayaran kembali uang yang dipinjam.

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode :

- a. Metode langsung yaitu dengan metode ini kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Contoh dari metode ini dapat dilihat pada tabel 7.
- b. Metode tidak langsung yaitu dengan metode ini laba dan rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan dimasa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Contoh metode ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 7 : laporan Arus Kas Metode Langsung

PT. ABC
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)
31 Desember 19 – 1

KETERANGAN		
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	XXX	
Pembayaran kas pada pemasok dan karyawan	<u>XXX</u>	
Kas yang dihasilkan operasi	XXX	
Pembayaran bunga	XXX	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>XXX</u>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	XXX	
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	<u>XXX</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		XXX
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	XXX	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	XXX	
Hasil dari penjualan peralatan	XXX	
Penerimaan bunga	XXX	
Penerimaan deviden	<u>XXX</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		XXX
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	XXX	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XXX	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	XXX	
Pembayaran deviden	<u>XXX</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>XXX</u>
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas		XXX
Kas dan Setara Kas Pada Awal Priode		XXX
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Priode		<u>XXX</u>

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan.

Tabel 8 : Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

PT. ABC
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)
31 Desember 19 – 2

KETERANGAN		
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	XXX	
Penyesuaian untuk :		
Penyusutan	XXX	
Kerugian selisih kurs	XXX	
Penghasilan Investasi	<u>XXX</u>	
Beban bunga	XXX	
Laba Operasi sebelum perubahan modal kerja		
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	XXX	
Penurunan persediaan	XXX	
Penurunan hutang dagang	XXX	
Kas yang dihasilkan operasi		
Pembayaran bunga	XXX	
Pembayaran pajak penghasilan	XXX	
Arus kas sebelum pos luar biasa	<u>XXX</u>	
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	XXX	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	XXX	
		<u>XXX</u>
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	XXX	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	XXX	
Hasil dari penjualan peralatan	XXX	
Penerimaan bunga	XXX	
Penerimaan deviden	<u>XXX</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		XXX
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	XXX	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XXX	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	XXX	
Pembayaran deviden	<u>XXX</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>XXX</u>
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas		XXX
Kas dan Setara Kas Pada Awal Priode		XXX
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Priode		<u>XXX</u>

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan.

Ad.e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan atau rincian yang jumlahnya tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

1. *Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih atau diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.*
2. *Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan standart akuntansi keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.*
3. *Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.¹²⁾*

Catatan atas laporan keuangan berisikan tentang penjelasan mengenai metode penilaian, eksistensi dan jumlah deviden tertunggak, adanya pos – pos yang bersyarat, rencana pembelanjaan khusus, kebijakan dan perubahan kebijaksanaan akuntansi yang penting atau kejadian atau pos – pos yang lazim yang kiranya lebih dapat di mengerti dengan penjelasan tambahan.

B. Tujuan Laporan Keuangan dan Sifat Laporan Keuangan

1. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakekatnya merupakan komunikasi, artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan –

¹²⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, *Ibid.*, hlm. 1 17

kegiatan kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Jadi laporan keuangan yang demikian ini disebut laporan untuk tujuan umum. Tujuan umum yang dimaksud adalah :

- a. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang kekayaan dan kewajiban.
- b. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas perusahaan.
- c. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perusahaan, kekayaan netto perusahaan yang berasal dari aktivitas usaha misalnya penambahan modal oleh pemilik.
- d. Menyediakan informasi tentang kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
- e. Informasi lain yang relevan dengan kepentingan para pemakai.¹³⁾

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka penulis menitik beratkan laporan keuangan dari segi kepentingan umum. Adapun kegunaan laporan keuangan oleh manajemen adalah untuk :

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian proses atau produksi, serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.¹⁴⁾

2. Sifat Laporan Keuangan

Sebagaimana telah diutarakan pada bab sebelumnya, bahwa laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan maksud untuk memberikan informasi

¹³⁾ Djahidin Farid, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta 1995, hlm.21

¹⁴⁾ Djarwanto PS, *Pokok – Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE Yogyakarta, Yogyakarta 1993, hlm. 12.

mengenai posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan pada satu periode akuntansi dan perubahan posisi keuangan pada satu periode akuntansi, sebagai hasil dari kegiatan usaha yang telah dilaksanakan pada periode yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut diatas Djahidin Farid dalam bukunya mengatakan laporan keuangan memiliki dua sifat, yaitu :

- a. *Bersifat histories, karena laporan keuangan merupakan akumulasi dari transaksi-transaksi yang telah terjadi dalam satu perusahaan pada masa yang bersangkutan.*
- b. *Bersifat menyeluruh, karena merupakan akumulasi dari seluruh kegiatan usaha yang dapat diukur atau dinyatakan dengan satuan uang.*" ¹⁵⁾

C. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dan interpretasinya, pada hakekatnya adalah merupakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi dan kemajuan – kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Dalam mengadakan penilaian atas keadaan keuangan tersebut tentunya memiliki sasaran yang hendaknya diketahui atau dicapai, untuk selanjutnya di manajemeni dengan baik. Menurut para ahli dalam bukunya analisis laporan keuangan ada tiga sasaran pokok, yaitu :

1. *Keadaan keuangan jangka pendek.*
2. *Keadaan keuangan jangka panjang.*
3. *Hasil usaha.*" ¹⁶⁾

¹⁵⁾ Djahidin Farid, Op.,cit, hlm 25.

¹⁶⁾ Djarwanto, Ibid., hlm. 53

ad.1. Keadaan keuangan jangka pendek.

- a. Sasaran analisis atas keadaan keuangan jangka pendek, meliputi : dapat melunasi hutang – hutang jangka pendek tepat pada waktu yang ditentukan, dapat mempertahankan persediaan minimal beserta pembayarannya untuk produksi atau melakukan kegiatan usaha lainnya, dapat memberikan kredit pada para pembeli dan dapat bertahan dalam priode depresi.
- b. Apakah perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan dan apakah kelebihan modal kerja ini diinvestasikan dalam proyek – proyek menguntungkan atau hal – hal yang tidak begitu diperlukan atau bahkan untuk pemborosan – pemborosan.
- c. Apakah terdapat kekurangan modal kerja yang disebabkan : kerugian usaha, bencana alam, penurunan nilai persediaan, kegagalan memperoleh modal kerja untuk perluasan usaha, kebijakan pembagian laba yang kurang tepat, adanya kecendrungan kenaikan harga bahan baku, tenaga kerja dan sebagainya.
- d. Bagaiman kebutuhan modal kerja dipenuhi, apakah dari sumber kegiatan usaha rutin, penambahan modal melalui penarikan hutang jangka panjang, penjualan aktiva tetap dan sebagainya.

ad.2. Keadaan keuangan jangka panjang.

Sasaran analisis terhadap keadaan keuangan jangka panjang, meliputi antara lain :

- a. Apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba secara tetap (stabil).

- b. Apakah perusahaan dapat membayar bunga atas hutang – hutang jangka panjang yang telah / akan jatuh tempo, atau membayar angsurannya dan membayar deviden tanpa mengganggu likuiditas perusahaan dan modal lainnya.
- c. Apakah penambahan atau pengurangan modal sendiri disebabkan oleh : emisi modal saham dengan agio atau disagio, laba yang ditanam kembali, penilaian kembali, kerugian atas kegiatan usaha.
- d. Apakah penambahan dan pengurangan hutang jangka panjang disebabkan oleh : pinjaman baru, pelunasan kredit, konversi hutang menjadi modal sendiri.
- e. Apakah penambahan aktiva tetap disebabkan oleh : pembelian baru, kapitalisasi dari biaya rehabilitasi, biaya operasi atau biaya pemeliharaan.
- f. Apakah penurunan aktiva tetap disebabkan oleh : penjualan aktiva tetap atau aktiva tetap tidak dipakai lagi karena rusak.

ad.3. Hasil usaha

Sasaran analisis terhadap hasil usaha suatu perusahaan adalah meliputi sebagai berikut :

- a. Bagaiman efisiensi perusahaan diukur dari besarnya penjualan terhadap aktiva yang digunakan.
- b. Bagaimana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba usaha dari besarnya laba usaha terhadap aktiva yang digunakan.
- c. Bagaiman rasio antara laba usaha dengan penjualan.
- d. Apakah menyebabkan naik atau turunnya laba atau rugi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)4/3/24

- e. Apakah biaya usaha sepadan dengan penjualan.
- f. Apakah biaya pemeliharaan sepadan dengan jumlah aktiva tetap dan intensitas pemakaiannya.
- g. Apakah seluruh aktiva, modal sendiri telah digunakan secara optimal.
- h. Berapa volume penjualan pada titik tulang pokok (break even point).

D. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua priode atau lebih, dan analisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil!

“Seorang penulis mengemukakan ; Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dari kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.”¹⁷⁾

Berdasarkan uraian di atas manfaat analisis laporan keuangan secara umum untuk mengetahui posisi keuangan searah hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan pada satu periode tertentu. Sedangkan manfaat analisis laporan keuangan bagi masing – masing pihak adalah sebagai berikut :

¹⁷⁾ Djarwanto PS, *Pokok – Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE Yogyakarta, Yogyakarta 1993, hlm. 129

1. Untuk pihak internal perusahaan, maksudnya adalah orang – orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan terutama pihak manajemen, dan yang termasuk didalamnya, yaitu :

a. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, analisis laporan keuangan bermanfaat untuk menilai sukses atau tidaknya seorang manajer yang akan diberikan kepercayaan oleh pemegang saham dalam mengendalikn atau memimpin perusahaannya, karena sukses atau tidaknya pimpinan atau manajer tersebut akan menemukan kesinambungan atau kelangsungan hidup perusahaan.

b. Manajer atau pimpinan perusahaan.

Manajer atau pimpinan perusahaan, membutuhkan analisis laporan keuangan tersebut adalah untuk menyusun suatu rencana dan kebijakan tertentu untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang selama ini terjadi guna perbaikan dimasa beikutnya.

c. Para karyawan perusahaan

Bagi para karyawan perusahaan, analisis laporan keuangan akan bermanfaat untuk mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan dapat memberikan upah atau gaji serta jaminan sosial lainnya kepada karyawan perusahaan.

2. Pihak karyawan perusahaan, analisis laporan keuangan akan bermanfaat untuk mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan dapat memberikan upah

atau gaji serta jaminan sosial lainnya kepada karyawan perusahaan.

a. Pemerintah dan Instansi Perpajakan (Fiskus)

Pihak pemerintah, membutuhkan analisis laporan keuangan adalah untuk merencanakan kebijakan ekonomi negara secara makro, sedangkan bagi fiskus analisis laporan keuangan bermanfaat untuk mengetahui dan menetapkan besarnya pajak yang dapat diterima dari suatu perusahaan tertentu.

b. Kreditur

Bagi kreditur, analisis laporan keuangan sangat bermanfaat untuk mengambil keputusan apakah perusahaan tersebut sanggup untuk melaksanakan kewajibannya untuk membayar kembali kreditnya apabila perusahaan tersebut membutuhkan kredit darinya atau untuk mengukur berapa besarkah kredit yang wajar dapat diberikan pada suatu perusahaan tersebut.

c. Bank

Bagi pihak bank, analisis laporan keuangan sangat berguna untuk dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur apakah perusahaan tersebut layak diberikan kredit, atau untuk mengukur seberapa besar kredit yang dapat diberikan kepada para pimpinan.

E. Jenis Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis terhadap suatu laporan keuangan, seorang penulis menyatakan tentang beberapa jenis analisis laporan keuangan, sebagai

berikut

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)4/3/24

Document Accepted 4/3/24

1. Analisis perbandingan neraca, laporan laba rugi dan laba yang ditahan dengan menunjukkan :
 - a. Data absolut (jumlah dalam rupiah)
 - b. Kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah
 - c. Kenaikan dan penurunan dalam jumlah persen
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam ratio
 - e. Persentase dari total
2. Analisis perubahan modal kerja
3. Analisis trend dari ratio unsur – unsur neraca dan data operasi yang ada kaitannya.
4. Analisis persentase per komponen dari neraca dan laporan rugi laba.
5. Analisis ratio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca, laporan laba rugi dan kedua laporan keuangan tersebut.
6. Analisis perbandingan dengan ratio industri.
7. Analisis perubahan pendapatan netto atau analisis perubahan laba bruto.
8. Analisis titik impas atau analisis break even point.¹⁸⁾

Sehubungan dengan penyusunan dengan skripsi ini, penulis tidak menggunakan semua alat analisis tersebut, hanya menggunakan beberapa dari padanya

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa priode. Dengan membandingkan laporan keuangan tersebut akan diperoleh tentang adanya perubahan – perubahan yang terjadi dari suatu priode ke priode yang lain. Selanjutnya perubahan tersebut akan dianalisis arah perkembangan untuk ditentukan apakah perubahan yang terjadi sesuai dengan yang diharapkan ataukah sebaliknya. Analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua macam metode, yaitu :
 - a. Metode vertikal, dalam hal ini analisis dilakukan dengan cara membandingkan antar pos (perkiraan) dalam laporan keuangan pada satu

periode saja. Analisis yang demikian disebut juga analisis statis, karena hanya menggunakan perbandingan pada satu periode.

- b. Metode horizontal, dalam hal ini analisis dilakukan dengan cara membandingkan pos (perkiraan) laporan keuangan untuk beberapa periode dari laporan keuangan tersebut. Analisis demikian disebut juga dengan analisis dinamis, karena analisisnya dengan periode berubah – ubah.

Sebagai contoh untuk analisis statis, misalnya perkiraan kas dibandingkan dengan jumlah seluruh aktiva lancar atau jumlah seluruh aktiva. Sedangkan contoh analisis dinamis, misalnya membandingkan perkiraan kas dari satu periode ke periode lainnya, sehingga dapat diketahui perubahan yang terjadi untuk kemudian dianalisis perlunya. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis yang dilakukan dengan metode horizontal atau metode dinamis akan lebih baik dan akan memberikan hasil analisis yang lebih memuaskan dari pada metode vertikal.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa analisis perbandingan laporan keuangan ini dapat ditunjukkan dalam :

- a. Absolut, dalam hal ini penyajian data keuangan belum disederhanakan sepenuhnya sehubungan dengan tujuan analisis, sebab yang disajikan hanyalah setiap pos perkiraan laporan keuangan, karena tujuan setiap analisis laporan keuangan adalah untuk menyederhanakan datanya agar lebih mudah dianalisis lebih lanjut.
- b. Kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah, data dalam bentuk ini telah disederhanakan dengan mengurangkan atau mencari selisih dari data yang

disajikan dalam setiap pos perkiraan laporan keuangan dari tahun sebelumnya. Bila data laporan keuangan lebih dari dua tahun, tentu perlu ditentukan tahun tertentu sebagai dasar tahun. Apabila yang disajikan hanya data untuk dua tahun biasanya dipakai sebagai tahun dasar adalah tahun yang sebelumnya. Dengan mengetahui kenaikan dan penurunan setiap pos perkiraan, maka orang yang melakukan analisis akan segera mengetahui pengaruh dari setiap perubahan tersebut terhadap analisisnya.

- c. Kenaikan penurunan dalam persen, data dalam bentuk ini juga telah disederhanakan, kemudian penyederhanaan data seperti yang telah diuraikan di atas belum cukup tuntas menunjukkan perubahan yang terjadi dibandingkan dengan data sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dengan contoh sebagai berikut :
- kenaikan dalam jumlah piutang dengan hutang sama – sama menunjukkan jumlah yang sama, tetapi kemungkinan dengan kenaikan yang berbeda dalam persen.
- d. Perbandingan yang dinyatakan dalam ratio, penyederhanaan data dalam bentuk ini dilakukan dengan membandingkan data dengan tahun sebelumnya. Apabila data yang tersedia untuk lebih dari dua tahun harus ditentukan dengan membuat salah satu diantaranya menjadi tahun dasar. Apabila ratio menunjukkan lebih besar dari satu, maka hal ini menunjukkan bahwa angka yang dibandingkan lebih besar dari angka yang menjadi tahun dasar, demikian pula jika angka tersebut lebih kecil dari satu, berarti angka yang dibandingkan lebih kecil dari angka yang menjadi tahun dasar.

- e. Persentase dari total, penyederhanaan data dalam bentuk ini dilakukan dengan mencari beberapa persen setiap pos perkiraan dalam laporan keuangan dari kelompok perkiraan masing – masing, misalnya ; berapa persenkah perkiraan kas dari seluruh jumlah harga, atau hanya dari jumlah perkiraan lancar saja.
2. Analisis perubahan modal kerja, analisis perubahan modal kerja (posisi keuangan) merupakan salah satu alat analisis laporan keuangan yang cukup penting untuk mendapat perhatian para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Bagi para manajemen khususnya analisis posisi keuangan sangat bermanfaat untuk mengadakan perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan yang menyangkut dengan pengolahan modal kerja, baik tentang efesiensi pengolahan modal kerja maupun yang menyangkut sumber serta penggunaan modal kerja.
- Efesiensi pengolahan modal kerja akan terlihat pertama sekali dari tersedianya kerja untuk menunjang kelancaran operasi perusahaan sehari – hari. Apabila modal kerja yang tersedia terlalu besar berarti dana yang tertanam dalam unsur-unsur modal kerja terlalu besar, sehingga perusahaan menanggung biaya modal kerja yang tinggi di cerminkan oleh perputaran modal kerja yang lambat. Sebaliknya modal kerja yang tersedia terlalu kecil dapat membuat perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dalam jangka pendek, hal ini di cerminkan oleh perputaran modal kerja yang terlalu tinggi. Kedua hal ini akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Scharusnya modal kerja yang tersedia adalah tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, dengan kata lain tersedia dalam jumlah yang cukup atau memadai. Hal ini ditandai dengan terjaminnya kelangsungan operasi perusahaan sehari – hari tanpa mengalami kesulitan keuangan dengan menaati efisiensi dan efektifitas usaha.

Seorang penulis merumuskan dana modal kerja, yaitu : *“Dana menggambarkan sumber penghasilan netto secara lancar yang tersedia perusahaan atau diharapkan tersedia untuk distribusi atau pengikatan kembali.”*¹⁹⁾

Dengan bertambahnya dana disebabkan kenaikan aktiva lancar atau menurunnya kewajiban yang lancar, dengan syarat perubahan ini tidak diikuti perubahan dalam pos – pos modal kerja lainnya. Seorang para ahli mengemukakan tentang sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut :

a. Modal kerja suatu perusahaan dapat bersumber dari :

1. Hasil kegiatan (usaha) pokok.
2. Penjualan aktiva lancar.
3. Penjualan aktiva tidak lancar.
4. Emisi saham dan penerbitan obligasi.
5. Uang muka yang diterima dari customer.
6. Bantuan kredit dari pemerintah.

b. Penggunaan modal kerja.

Berkuarangnya modal kerja disebabkan oleh penggunaan modal kerja untuk kegiatan operasi perusahaan sehari – hari misalnya :

1. Pembayaran biaya – biaya dalam menjalankan operasi perusahaan, baik biaya penjualan ataupun biaya umum dan administrasi.
2. Pembayaran hutang jangka panjang.
3. Kerugian – kerugian yang diderita perusahaan dalam kegiatan rutin atau insidental.

¹⁹⁾ Eldon S. Hendriksen, *Teori Akuntansi*, Edisi Keempat. Jilid Kesatu. Terjemahan Gunawan Hutahuruk, Penerbit Erlangga, Jakarta 19987, hlm. 266.

4. *Pembelian aktiva tetap baik karena perluasan usaha atau penambahan aktiva tetap.*
5. *Adanya pembentukan dana yang menyebabkan perubahan komposisi aktiva lancar menjadi aktiva tidak lancar, misalnya pembentukan dana pensiun, dan ekspansi dan lain - lain.*"²⁰⁾
3. Analisis Ratio penting bagi analisis ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan – laporan perusahaan yang diumumkan. Penilaian yang seharusnya itu antara lain meliputi persoalan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan efisiensi dari manajemen dan prospek perusahaan dimasa depan. Disamping itu, ratio – ratio tersebut juga berguna bagi analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi hasil – hasil operasi, memperbaiki kesalahan – kesalahan dan menghindari keadaan yang mungkin menyebabkan kesulitan keuangan. Manajemen dapat menggunakan analisis ratio untuk merencanakan, mengawasi dan mengidentifikasi kelemahan didalam perusahaan.
- Seorang para ahli menyatakan bahwa *"ratio itu hanyalah alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain dari suatu laporan keuangan."*²⁰⁾
- Para ahli yang lain menyatakan bahwa *"ratio itu hanyalah alat yang dinyatakan dalam aritmatikal term yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data financial."*²²⁾

²⁰⁾ Djahidin Farid, *Op., cit.*, hlm. 145-147.

²¹⁾ Syafaruddin Alwi, *Alat – Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, Edisi Revisi, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta 1998, hlm. 55

²²⁾ Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yayasan Badan Penerbitan Gadjah Mada Indonesia, Yogyakarta 1995, hlm. 329

Analisis ratio yang dikemukakan dalam skripsi ini digolongkan sebagai berikut:

- a. Analisis likuiditas.
- b. Analisis solvabilitas (analisis leverage).
- c. Analisis aktivitas
- d. Analisis rentabilitas (analisis profitabilitas).²³⁾

ad.a. Analisis likuiditas adalah bertujuan untuk menguji kecukupan dana, kemampuan perusahaan membayar kewajiban – kewajiban yang segera harus dipenuhi. Semakin besar ratio ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Adapun jenis – jenis ratio likuiditas antar lain adalah current ratio, acid test ratio dan cash ratio.

1. Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan antar jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini adalah yang paling umum dipakai. Rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio 200% kadang - kadang dipertimbangkan sebagai current ratio yang memuaskan bagi perusahaan industri atau perusahaan komersial, sedangkan bagi perusahaan penghasil jasa seperti perusahaan listrik, hotel, angka 100% dikatakan sudah cukup mencukupi.²⁴⁾

²³⁾ Syafaruddin Alwi, *Op.,cit*, hlm. 87.

²⁴⁾ Djarwanto PS, *Op.,cit*, hlm. 129.

Current ratio yang baik dilihat dari hubungan atau bandingan yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Dari sudut pandangan kreditur, current ratio yang tinggi itu baik.

2. Quick Ratio

Ratio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Pada acid test ratio (quick ratio atau ratio cepat), perkiraan – perkiraan yang kurang lancar tersebut dikeluarkan. Jadi rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio (Acid test ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang} + \text{Effek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Secara umum dapat disebut ideal apabila perusahaan memiliki acid test ratio 100% atau 1:1, jika kurang dari 100% maka dianggap kurang baik.

3. Cash Ratio

Ratio kas adalah perbandingan antar kas dengan hutang lancar. Ratio kas ini penting sekali pada perusahaan – perusahaan perbankan. Rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Effek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari rumusan diatas terlihat bahwa ratio kas dapat menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera diuangkan.

ad.b. Analisis solvabilitas atau analisis leverage yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. Hal ini menyangkut kemampuan perusahaan membayar seluruh hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Jenis – jenis ratio leverage antar lain adalah “ *Total debt to equity ratio, total debt to total capital assets dan long term debt to equity ratio.*”²⁵⁾

1. Total Debt To Equity Ratio

Total debt to equity ratio menunjukkan beberapa jauli perusahaan dibelanjai dengan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dari pada modal sendiri.

Rumusan raio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ratio ini berarti semakin besar aktiva perusahaan dibiayai dengan modal asing (hutang) dari pada menggunakan modal sendiri. Bagi kreditor semakin rendah ratio ini lebih baik, karena lebih terjamin pengembalian piutangnya.

2. Total Debt To Total Assets Ratio

Ratio ini menunjukkan beberapa bagian kativa yang dipergunakan untuk menjamin setiap hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

²⁵⁾ Syafaruddin Alwi, *OP.,cit*, hlm 91

$$\text{Total Debt To Total Assets} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin rendah ratio ini, semakin terjamin bagi kreditur akan membayar piutangnya oleh perusahaan.

3. Long Term Debt Equity Ratio

Ratio ini menunjukkan besarnya modal bagian sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Semakin kecil ratio ini maka semakin terjamin akan terpenuhinya kewajiban jangka panjang perusahaan. Rumusan ratio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

ad.c. Analisis Aktivitas

Analisis ini digunakan untuk mengukur bagaimana efisiensi penggunaan aktiva-aktiva dari perusahaan. Beberapa ukuran ini berhubungan dengan likuiditas, karena meliputi unsur modal kerja yang penting seperti persediaan barang, piutang dan hutang dagang.

Seorang penulis mengemukakan : "*ratio aktivitas mengukur bagaimana efektivitas perusahaan mempergunakan sumber sumber yang ada (Resources) dalam pengendaliannya.*"²⁶⁾

²⁶⁾ Sartono R. Agus, Manajemen Keuangan, Edisi Kelima, Penerbit BPFE, Yogyakarta 1996,

$$n = 111,9 \text{ rpm} = 12,24 \text{ rad/s}$$

maka :

$$\tau_{\max} = \frac{\left(\frac{16 \cdot 2,1288}{12,24} \right)}{\pi(0,04)^3} = 11320090,37 \text{ Pa}$$

$$= 11,32 \text{ MPa}$$

Tegangan geser maksimum pada poros kincir angin adalah sebesar $\tau_{\max} = 11,32 \text{ MPa}$. Harga ini lebih kecil dari batas proporsional gesernya, maka poros kincir angin ini aman untuk konstruksi.

5.3 Bantalan

Dalam perancangan ini ada beberapa bantalan yang digunakan, yaitu:

- 2 buah bantalan aksial - radial (gabungan) untuk poros sudu
- 1 buah bantalan aksial untuk tiang penyangga

5.3.1 Bantalan Pada Poros Sudu

Bantalan aksial – radial digunakan untuk mendukung gaya aksial dan gaya radial yang terjadi pada sudu-sudu kincir angin dan untuk mendukung berat total sudu kincir angin.

- Gaya aksial – radial pada sudu, $P_{A,R} = 0,4 F_R + Y \cdot F_A$
Dimana F_R dalam hal ini adalah gaya yang menyebabkan perputaran yaitu gaya tangensial (F_T) total sebesar $16,42 \text{ N} \times 3 = 49,26 \text{ N}$ sedangkan nilai Y sebesar 1,6 maka:

$$P_{A,R} = 0,4 \cdot 49,26 \text{ N} + 1,6 \cdot 186,13 \text{ N}$$

$$= 317,512 \text{ N}$$

3. Average collection period.

Average collection period yaitu periode yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan jumlah piutang rata – rata dengan jumlah penjualan yang dengan kredit, rumus ratio ini adalah:

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata – Rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

4. Inventory Turn Over

Inventory turn over (perputaran persediaan), yaitu merupakan angka yang menunjukkan kecepatan penggantian persediaan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Dengan demikian dapat pula diketahui jumlah persediaan yang belum terjual. Rumusan ratio ini adalah :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

ad.d. Analisis Rentabilitas (Analisis Probabilitas)

Tujuan pendirian suatu perusahaan adalah mencari keuntungan, dengan demikian ratio probabilitas ini merupakan salah satu ratio yang sangat penting, karena ratio ini menunjukkan tingkat keuntungan dari kegiatan suatu perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, maka semakin baik keuntungan yang akan diperoleh, ratio ini terdiri dari :

1. Operating income ratio, yaitu ratio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antar jumlah laba usaha terhadap total pendapatan usaha, atau

dengan kata lain untuk mengetahui berapa besarkah laba dari pendapatan tersebut. Rumusan ratio ini adalah :

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Rate of return on investments (Before teks), yaitu ratio yang digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba (sebelum pajak) dengan aktiva yang ada di perusahaan. Rumusan ratio ini adalah :

$$\text{Rate Of Return On Investmen} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Operating Ratio, yaitu ratio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah biaya usaha terhadap jumlah pendapatan usaha atau dengan kata lain untuk mengetahui berapa besar biaya usaha dari pendapatan usaha yang diperoleh. Rumusan ratio ini adalah :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Total Biaya Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

BAB III

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA (BAJ) MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ) berdiri pada tanggal 10 Juni 1967 di Jakarta dengan Akte Notaris Nimrot Siregar SH. No. 31 tertanggal 2 September 1967. pendirian PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ) disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 19 juni 1968 dengan Surat Keputusan No. JA. 5/48/13, kemudian pada tanggal 19 Juni 1968 di daftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta dan Diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 652 tahun 1969.

Dasar pemikiran untuk mendirikan perusahaan ini, dapat diambil suatu intisari sesuai Visi, Misi dan Goal perusahaan, yaitu :

Visi : Agar semua orang memiliki polis asuransi untuk proteksi.

Misi : a. Mendidik orang untuk mampu melihat jauh ke depan.

b. Membantu pemerintah dalam pembangunan negara.

c. Membuka dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi banyak orang

d. Melayani berdasarkan motto “Kasihilah Sesamamu.”

Goal : Meningkatkan kehidupan yang sejahtera melalui produk asuransi yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Saat ini PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ) Medan adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa yang besar di Indonesia dengan memiliki 12 kantor cabang dan 333 kantor pemasaran distrik yang terbesar di seluruh Indonesia yang didukung oleh 7.409 orang tenaga pilihan yang terdidik dan terlatih. Dalam usianya yang ke 36 tahun ini perusahaan telah dipercaya oleh 250.000 pemegang polis yang aktif dengan nilai pertanggungan lebih dari Rp. 800.000.000.000,- dan nilai klaim asuransi lebih dari Rp. 30.000.000.000,- setiap tahunnya. Sebagai salah satu perusahaan yang cukup besar di Indonesia telah dilaksanakan strategi perusahaan dengan sistem pemasaran cabang (branch office System) sampai saat ini. Produk – produk yang ditawarkan mencakup asuransi perorangan dan asuransi kolektif (kumpulan).

Salah satu kantor cabang perusahaan di antara 12 kantor yang ada adalah Kantor Cabang Sumatera Utara Medan yang beralamat di Jl. K.L. Yos Sudarso No. 26-30 Medan. PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ) resmi berdiri pada tanggal 20 Desember 1970 dengan memiliki 12 Kantor Pemasaran Distrik yang tersebar di daerah Sumatera Utara dan daerah Istimewa Aceh, yaitu :

- a. Distrik Petisah, Jl. Gatot Subroto No.89 Medan
- b. Distrik Deli, Jl. Ir.Juanda Baru No.1 L Medan.
- c. Distrik P. Siantar, Jl. Jend A. Yani No. 40-42 P. Siantar.
- d. Distrik Lhokseumawe, Jl. Merdeka No.25 G Lhokseumawe.
- e. Distrik Binjai, Jl. T. Amir Hamzah No. 189 Binjai.
- f. Distrik Kabanjahe, Jl. Pasar Baru II/2 Kabanjahe.
- g. Distrik Banda Aceh, Jl. T. Umar No. 3 C Banda Aceh.

- h. Distrik Glugur, JL. K.L. Yos Sudarso No. 24 Medan
- i. Distrik Thamrin, JL. Thamrin No. 72 Medan.
- j. Distrik Tebing Tinggi, JL. A. Yani 11 Tebing Tinggi.
- k. Distrik Brayan, JL. K.L. Yos Sudarso Km. 13,5 No. 21 Medan.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan dalam suatu perusahaan merupakan kerangka dasar yang menunjukkan hubungan satu dengan bagian lain, pembagian kerja, kedudukan dan jabatan pada masing – masing bagian. Struktur organisasi setiap perusahaan berbeda – beda sesuai dengan jenis usaha dan kebijaksanaan perusahaan dalam memilih struktur organisasi yang tepat.

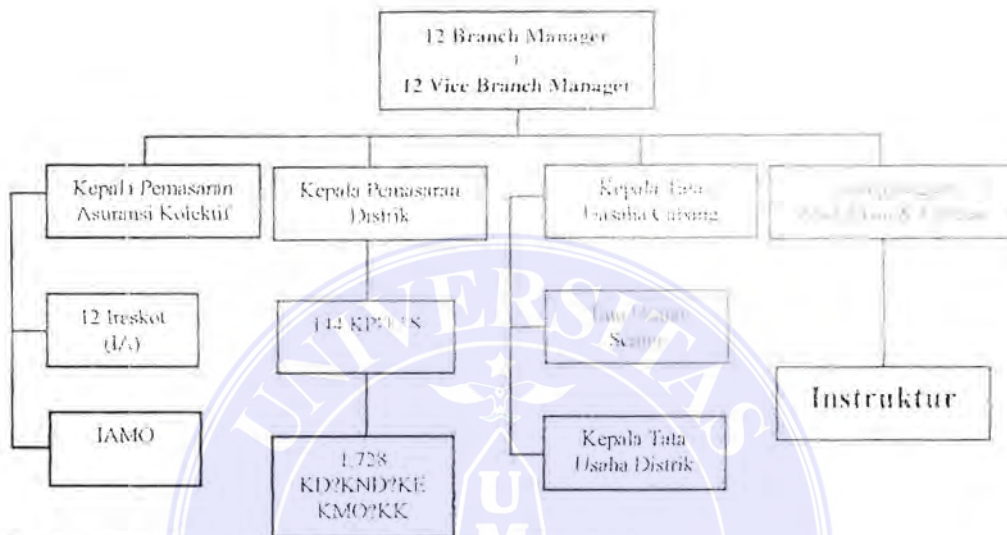
Sesuai dengan struktur organisasi perusahaan yang berbentuk garis dan staff dimana perusahaan dipimpin seorang Pemimpin Cabang (PC) sebagai penanggung jawab dan pemegang wewenang tertinggi untuk mengendalikan seluruh kegiatan perusahaan dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Direksi di Jakarta.

Adapun struktur organisasi perusahaan PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ) Medan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1

Struktur Organisasi PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ)

Medan



Sumber : PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ) Medan

Berikut ini penulis akan menerangkan tugas wewenang dan tanggung jawab struktur organisasi yang dimiliki perusahaan sebagai berikut :

a. KMO (Konsultan Masa Orientasi)

1. Menjual polis asuransi jiwa
2. Memelihara atau merawat polis
3. Melakukan tugas administrasi dan laporan
4. Mengikuti PMS secara rutin
5. Pengembangan diri pribadi.

b. KD (Konsultan Debit)

1. Menjual polis asuransi
2. Melaksanakan pendapatan premi dengan baik.
3. Merawat, memelihara, melayani pemegang polis.
4. Melaksanakan tugas administrasi (produksi / pendapatan).
5. Pengembangan diri pribadi.

c. KND (Konsultan Non Debit)

1. Menjual polis asuransi jiwa.
2. Merawat, memelihara, melayani pemegang polis.
3. melaksanakan tugas administrasi.
4. Switching.
5. Pengembangan diri pribadi.

d. KE (Konsultan Eksekutif)

1. Menjual polis asuransi.
2. Merawat, memelihara, melayani pemegang polis.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)4/3/24

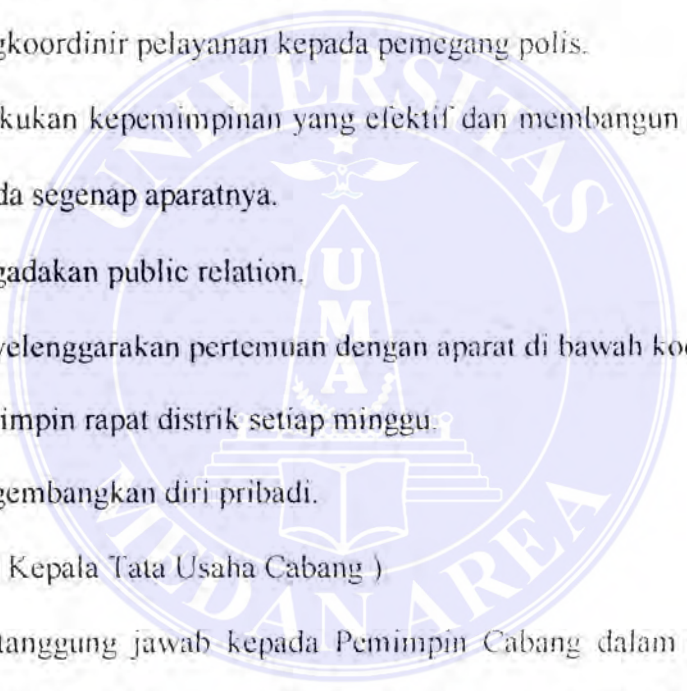

3. Melaksanakan tugas administrasi (produksi) dan laporan.
 4. Switching.
 5. Pengembangan diri pribadi.
- e. KTUD (Kepala Tata Usaha Distrik)
1. Menjual polis asuransi.
 2. Menagih pendapatan premi lanjutan.
 3. After sales service pemegang polis.
 4. Melakukan Switching pembayaran premi lanjutan.
 5. Melaksanakan tugas administrasi dan laporan.
 6. Pengembangan diri pribadi.
- f. IAMO/IA (Inspektur Askol)
1. Menjual polis askol.
 2. Merawat, memelihara, melayani pemegang polis.
 3. Melaksanakan tugas administrasi dan laporan.
 4. Melaksanakan tugas pendapatan polis askol.
- g. KK (Konsultan Koordinator)
1. Menjual asuransi jiwa atas target pribadi.
 2. Mengkoordinir.
 3. Penjualan polis konsultan koordinasinya.
 4. Penagihan pendapatan premi unit koordinasinya.
 5. Perawatan, pemeliharaan dan pelayanan kepada pemegang polis.
 6. Melaksanakan tugas administrasi produksi, pendapatan dan pelayanan.

h. TUS (Tata Usaha Senior)

1. Menyiapkan dan memelihara kartu premi.
2. Menatausahakan kwitansi fisik.
3. Mengadministrasikan kwitansi yang sudah dibayar ke kartu premi, BCTH.
4. Membuat surat penyesuaian pembukuan dan surat perintah jatuh tempo.
5. Membuat daftar polis lapse secara periodik.
6. Memproses mutasi polis.
7. Membuat SPASS (surat pemberitahuan After Sales Service)
8. Menghimpun dan memelihara data – data statistik yang berkaitan dengan penagihan, antara lain : statistik klaim, habis kontrak, tahapan, meninggal dunia, statistik penjualan polis, statistik pinjaman, statistik lapse, dan lain-lain.
9. Memelihara administrasi penagihan secara tertib dan akurat.
10. Konsultasi dengan KTUD/KPD dan mengikuti pertemuan – pertemuan di Kapem Distrik.
11. Menerima dan melaporkan tugas – tugas lain dari atasan.

i. KPAK (Kepala Pemasaran Asuransi Kolektif)

1. Rekrutiring dan seleksi
2. Pengembangan dan konsultan melalui job sampling / job training.
3. Tugas administrasi.
4. Pelayanan dan pemeliharaan polis.
5. Humas dan pemegang polis.
6. Humas dan pemegang polis.

- 
- 
7. Mengadakan pertemuan unit.
 8. Mengikuti rapat KPD setiap minggu.
 9. Pengembangan diri pribadi.
- j. KPD (Kepala Pemasaran Distrik)
1. Rekruting dan seleksi
 2. Pembinaan dan pengembangan personil melalui diklat.
 3. Mengawasi administrasi dan keuangan.
 4. Mengkoordinir pelayanan kepada pemegang polis.
 5. Melakukan kepemimpinan yang efektif dan membangun hubungan manusia kepada segenap aparatnya.
 6. Mengadakan public relation.
 7. Menyelenggarakan pertemuan dengan aparat di bawah koordinasinya.
 8. Memimpin rapat distrik setiap minggu.
 9. Mengembangkan diri pribadi.
- k. KTUC (Kepala Tata Usaha Cabang)
1. Bertanggung jawab kepada Pemimpin Cabang dalam menyelenggarakan administrasi keuangan dan kwitansi premi, serta tat usaha pendapatan premi, dilingkungan Kantor Pemasaran Distrik Wilayah Cabang, untuk menciptakan keamanan keuangan, kelancaran pendapatan premi dan perawatan porto polio polis.
 2. Mengawasi pelaksanaan pendapatan premi fisik / giro pos / bank dan lain - lain sesuai dengan mekanisme pendapatan yang telah ditetapkan dan bertanggung jawab atas terselenggaranya:

- a. Kartu Perkembangan Tagihan Harian.
 - b. catatan Tagihan Harian.
 - c. Buku Polis Induk.
 - d. Surat Penyesuaian Pembukuan.
 - e. Buku Pinjaman Polis.
 - f. Surat Pemberitahuan Jatuh Tempo.
3. Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pemasaran serta membimbing dan mengawasi semua aktivitas yang ada di Kantor Cabang / Distrik untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, antara lain :
- a. Sasaran penerimaan premi.
 - b. Sasaran produksi polis / Up.
 - c. Sasaran pengisian formasi.
 - d. Sasaran ratio biaya dan pengendalian anggaran.
4. Mengawasi dan mengendalikan kantor – kantor pemasaran di bawah koordinasi agar secara juridis / administrasi dan secara fisik operasional selalu berad dalam kondisi yang prima.
5. Memeriksa kebenaran data laporan keuangan sebelum diserahkan kepada Pemimpin Cabang untuk di tandatangani.
6. Mengkoordinir aparat dinas dalam di kantor cabang sehingga tercapai suasana sisiplin kerja yang tinggi, tertib dan aman.
7. Menyelesaikan tugas – tugas ekstern, misalnya Bank / Kantor Pos / Pajak / Pemda dan lain – lain.
8. Menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan Kantor Cabang.

9. Memberikan pengarahan dan petunjuk administrasi yang benar kepada masing – masing distrik.
10. Menegur Distrik yang tidak benar dalam menghitung atau melaporkan pajak penghasilan karyawan.
11. Melaporkan penilaian kinerja dinas dalam cabang dan distrik kepada pemimpin cabang.
12. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diinstruksikan oleh atasan.

I. PC (Pemimpin Cabang)

Pemimpin Cbang merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah ditentukan untuk kantor Cabang, Kantor Distrik, Askol, serta pengembangan hotel, BPR, dan Real Estate atau Rumah Toko (RUKO), sesuai dengan kebijakan pokok yang ditentukan oleh Direksi, dengan uraian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pemasaran, membimbing serta mengawasi semua aktivitas Wakil Pemimpin Cabang (WPC), Kepala Pemasaran Distrik (KPD), Kepala Pemasaran Askol (KPA), Kepala Tata Usaha Cabang (KTUC), dan Kepala Bagian Pendidikan dan Pelatihan (Kabag Diklat), untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.
2. Bertindak untuk dan atas nama Direksi Bumi Asih Jaya, baik ke luar maupun ke dalam perusahaan dalam arti seluasnya, sesuai dengan batas wewenang yang diatur dan digariskan oleh Direksi.
3. Mengusulkan kepada Direksi Realisasi pembukuan Kantor Pemasaran

Distrik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)4/3/24

4. Bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi kepada pegawai – pegawai Dinas Dalam (DD) dan Dinas Luar (DL) dalam koordinasinya.
5. Merencanakan, mengawasi dan mengembangkan:
 - a. Bisnis perhotelan.
 - b. Usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

B. Laporan Keuangan Perusahaan

PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ) Medan dalam mengelola keuangannya berpedoman pada standart akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Untuk lebih mengarahkan dalam mengaplikasiannya, manajemen perusahaan memiliki kebijakan akuntansi perusahaan yang diterbitkan sesuai dengan surat keputusan Direksi PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ) Medan.

Kebijakan akuntansi keuangan tersebut merupakan pilihan dari prinsip – prinsip, dasar – dasar, konversi, peraturan, prosedur dari standart akuntansi keuangan di Indonesia. Dalam penyajian laporan keuangan yang disusun perusahaan terdiri dari :

1. laporan pokok, yang meliputi ; Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan equitas.
2. laporan pendukung, yang meliputi ; Analisa laporan keuangan, rincian atau lampiran pos – pos neraca dan laporan laba rugi serta informasi tambahan berupa memori penjelasan yang diperlukan dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ) Medan dalam menerapkan laporan keuangan, beberapa kebijakan yang dianggap relevan diantaranya sebagai berikut :

1. Kebijakan akuntansi perseroan ditetapkan sebagai pedoman untuk melakukan pekerjaan akuntansi sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan yang memenuhi empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu : dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan serta disajikan dengan wajar menggunakan dasar accural basis.
2. Ruang lingkup lingkup Kebijakan PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ) Medan meliputi pengaturan pencatatan operasi perusahaan dan pertanggungjawaban keuangan yang terdiri dari seluruh pos - pos neraca, yaitu; aktiva, kewajiban dan equitas serta pos – pos laporan laba rugi yaitu penghasilan dan beban.
3. Laporan keuangan perusahaan meliputi laporan keuangan pokok yang terdiri dari ; neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta laporan pendukung dan informasi tambahan yang disusun secara komperatif dengan satu tahun terakhir.
4. Dibentuk dalam bentuk stafel (Vertikal).

Laporan Keuangan Tahun PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ) Medan untuk dua tahun yang diperbandingkan, yaitu tahun 2002 dan tahun 2003, yang meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi menurut jenis biaya dan pendapatan pada perusahaan tersebut.

Pelayanan dan Kebijaksanaan Akuntansi PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih
Jaya (BAJ) Medan dapat dilihat pada tabel berikut :



TABEL 9

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA (BAJ) MEDAN

Waris Supianto - Analisis Laporan Keuangan pada PT. Asuransi Jiwa Bumi...

NERACA

UNTUK TAHUN 2002 DAN TAHUN 2003

(Dalam Rupiah)

POS - POS	Desember	
	Tahun 2002	Tahun 2003
AKTIVA		
Aktiva Lancar :		
Kas dan Bank	Rp. 534.378.561	Rp. 754.096.431
Deposito Berjangka	Rp. 6.363.380.969	Rp. 4.582.248.152
Deposito Wajib	Rp. 2.383.400.000	Rp. 2.633.400.000
Efek	Rp. 410.501.000	Rp. 417.146.500
Piutang Premi	Rp. 1.463.780.288	Rp. 2.376.768.196
Piutang Reasuransi	Rp. 218.999	Rp. 88.954.431
Tagihan Hasil Investasi	Rp. 2.021.310.639	Rp. 2.254.220.977
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 13.176.970.456	Rp. 13.106.834.687
Aktiva Tetap :		
Tanah dan Bangunan	Rp. 1.667.716.492	Rp. 1.536.525.917
Penyertaan Saham	Rp. 8.017.594.044	Rp. 7.783.627.815
Pinjaman Polis	Rp. 3.754.441.544	Rp. 4.193.930.920
Pinjaman Hipotik	Rp. 2.942.875.832	Rp. 2.557.132.920
Aktiva Tetap Setelah Dikurangi		
Akumulasi Penyusutan	Rp. 18.688.997.780	Rp. 22.115.123.788
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 35.071.625.692	Rp. 38.186.340.611
Aktiva Lain - Lain :		
Aktiva Lainnya	Rp. 3.529.392.159	Rp. 4.522.393.679
Piutang Perusahaan	Rp. 3.730.099.721	Rp. 5.922.644.450
Jumlah Aktiva Lain - Lain	Rp. 7.259.491.880	Rp. 10.445.038.129
TOTAL AKTIVA	Rp. 55.508.088.028	Rp. 61.738.213.427
KEWAJIBAN DAN MODAL		
Hutang Lancar :		
Hutang Bank	-	-
Hutang Klaim	Rp. 172.166.102	Rp. 158.092.852
Hutang Reasuransi	Rp. -	Rp. 1.288.557
Hutang Pajak	Rp. 344.038.797	Rp. 492.839.868
Biaya Masih Harus Dibayar	Rp. 177.312.759	Rp. 166.394.222
Hutang Lainnya	Rp. 408.310.638	Rp. 1.341.615.705
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 1.099.828.293	Rp. 2.160.285.204
Hutang Jangka Panjang :		
Hutang Perusahaan Afiliasi	Rp. 363.058.264	Rp. 638.220.335
Pendapatan Yang Ditangguhkan	Rp. -	Rp. 816.888.467
Dana Tabungan Pensiun	Rp. 3.423.415.778	Rp. 4.328.674.792
Cadangan Premi	Rp. 47.081.795.170	Rp. 50.021.390.709
Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp. 50.868.269.212	Rp. 55.805.174.303
Modal :		
Modal Saham	Rp. 2.695.371.913	Rp. 2.799.176.684
Laba Ditahan	Rp. 844.618.610	Rp. 973.557.920
Jumlah Modal	Rp. 3.539.990.523	Rp. 3.772.734.604
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	Rp. 55.508.088.028	Rp. 61.738.213.427

SUMBER : PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA MEDAN

Document Accepted 4/3/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)4/3/24

TABEL 10
Waris Supianto - Analisis Laporan Keuangan pada PT. Asuransi Jiwa Bumi...
PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA (BAJ) MEDAN
LAPORAN RUGI LABA
UNTUK TAHUN 2002 DAN TAHUN 2003

POS - POS	Desember	
	Tahun 2002	Tahun 2003
PENDAPATAN OPERASIONAL		
Premi	Rp. 27772079386	Rp. 33576766379
Hasil Investasi	Rp. 4192940798	Rp. 2740120523
Klaim Reasuransi	Rp. 64306880	Rp. 179781180
Komisi Reasuransi	Rp. 846026	Rp. 11092283
Jumlah Pendapatan Operasional	Rp. 32030273090	Rp. 36507760765
BEBAN OPERASIONAL		
Klaim dan Penebusan Nilai Tunai	Rp. 3110799983	Rp. 17203678701
Komisi dan Akuisisi	Rp. 5719392966	Rp. 8080409186
Kenaikan Cadangan Premi	Rp. 5243445517	Rp. 2939595539
Premi Reasuransi	Rp. 90664466	Rp. 149714565
Jumlah Beban Asuransi	Rp. 24164302932	Rp. 28373397991
Beban Usaha	Rp. 8247101860	Rp. 10122537034
Jumlah Beban Operasional	Rp. 32411404792	Rp. 38495935025
Rugi Usaha	Rp. -381131702	Rp. -1988174260
PENDAPATN LAIN - LAIN	Rp. 707907419	Rp. 2405980627
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	Rp. 326775717	Rp. 417806367
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	Rp. -	Rp. 94337300
LABA BERSIH	Rp. 326775717	Rp. 323469067

SUMBER : PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA MEDAN

C. Metode Teknik dan Analisis Laporan Keuangan

Melakukan analisis terhadap hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan adalah merupakan aplikasi untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil – hasil operasi yang telah dicapai. Sebagi telah diketemukan pada bab sebelumnya, bahwa untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan, ada delapan metode dan teknik analisis tersebut pada PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ) Medan menggunakan satu diantaranya, yaitu metode analisis ratio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca, laporan laba rugi dan kedua laporan keuangan tersebut yang terdiri dari :

1. Analisis likuiditas, yang meliputi :
 - a. Current Ratio.
 - b. Quick Ratio (Acid Test Ratio).
 - c. Cash Ratio
2. Analisis Solvabilitas (Analisis Leverage), yang meliputi :
 - a. Equity To Total Assets Ratio.
 - b. Equity To Total Fixed Assets Ratio.
 - c. Long Term Debt To Equity Ratio.
 - d. Long Term Debt To Total Assets Ratio.
3. Analisis Rentabilitas (Analisis Profitabilitas), yang meliputi :
 - a. Apering Profit Margin.
 - b. Rate Of Return On InVestment
 - c. Operating Ratio.

D. Pemanfaatan Hasil Analisis Dalam Menentukan Kebijakan Perusahaan

Sesuai dengan data laporan keuangan yang penulis peroleh dari PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ) Medan, berikut ini penulis sajikan analisis laporan keuangan tahun 2002 dan tahun 2003, sebagai berikut :

I. Ratio Likuiditas

Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan menggunakan tiga ratio, yaitu :

a. Current Ratio

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp.13.176.970.456}}{\text{Rp.1.099.828.293}} \times 100\% = 119,81\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{\text{Rp.13.106.834.687}}{\text{Rp.2.160.285.204}} \times 100\% = 60,67\%$$

Dari perhitungan rasio di atas, dapat dilihat bahwa current ratio perusahaan sangat baik, walaupun terdapat penurunan sebesar 59,14% dari tahun 2002 ke tahun 2003 yaitu dari 119,81% menjadi 60,67%.

b. Quick Ratio (Acid Test Ratio)

Rumus untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Piutang + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp.13.176.970.456}}{\text{Rp.1.099.828.293}} \times 100\% = 119,81\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{\text{Rp.10.723.434.678}}{\text{Rp.2.160.285.204}} \times 100\% = 49,64\%$$

Dari perhitungan ratio di atas, dapat dilihat bahwa quick ratio perusahaan sangat baik, walaupun terjadi penurunan sebesar 70,17% dari tahun 2002 ke tahun 2003 yaitu 119,81% menjadi 49,64%

c. Cash Ratio

Rumus untuk mengukur ratio ini adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Effek}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp.944.879.561}}{\text{Rp.1.099.828.293}} \times 100\% = 8,6\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{\text{Rp.1.171.242.931}}{\text{Rp.2.160.285.204}} \times 100\% = 5,4\%$$

Dari perhitungan ratio ini di atas, dapat dilihat bahwa cash ratio perusahaan dari tahun 2002 ke tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 3,2% yaitu dari 8,6% menjadi 5,4%.

2. Ratio Solvabilitas (Analisis Leverage)

Untuk mengukur tingkat solvabilitas, perusahaan menggunakan empat ratio, yaitu :

a. Equity to total assets ratio

Rumus untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\text{Equity to total assets ratio} = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{\text{Rp. 2.695.371.913}}{\text{Rp.55.508.088.028}} \times 100\% = 48,56\% \\ \text{Tahun 2003} &= \frac{\text{Rp.2.799.176.684}}{\text{Rp.61.738.213.427}} \times 100\% = 45,34\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio di atas, dapat dilihat bahwa rasio perbandingan antara modal sendiri dengan aktiva mengalami penurunan dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 3,22% yaitu dari 48,56% menjadi 45,34%

b. Equity to total fixed assets ratio

Rumus untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\text{Equity to total fixed assets ratio} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{\text{Rp.2.695.371.913}}{\text{Rp.35.071.625.692}} \times 100\% = 76,85\% \\ \text{Tahun 2003} &= \frac{\text{Rp.2.799.176.684}}{\text{Rp.38.186.340.611}} \times 100\% = 73,33\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio diatas, dapat dilihat bahwa rasio perbandingan antara modal sendiri dengan aktiva tetap mengalami penurunan dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 3,52% YAITU DARI 76,85% menjadi 73,33%.

c. Long term debt to equity ratio

Rurnus untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{\text{Rp.50.868.269.212}}{\text{Rp.2.695.371.913}} \times 100\% = 88,72\% \\ \text{Tahun 2003} &= \frac{\text{Rp.55.805.174.309}}{\text{Rp.2.799.176.684}} \times 100\% = 99,36\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio doatas, dapat dilihat bahwa rasio perbandingan antar hutang jangka panjang dengan modal sendiri mengalami peningkatan dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 10,64% yaitu dari 88,72% menjadi 99,36%.

d. Long term debt to assets ratio

Rumus untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\begin{aligned} \text{Long term debt to assets ratio} &= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2002} &= \frac{\text{Rp.32.030.273.090}}{\text{Rp.55.508.088.028}} \times 100\% = 5,7\% \\ \text{Tahun 2003} &= \frac{\text{Rp.36.507.760.765}}{\text{Rp.61.738.213.427}} \times 100\% = 5,9\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio doatas, dapat dilihat bahwa rasio perbandingan antar hutang jangka panjang dengan modal sendiri mengalami penurunan dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 0,2% yaitu dari 5,7% menjadi 5,9%.

3. Ratio Retabilitas

Untuk mengukur tingkat solvabilitas, perusahaan menggunakan empat ratio, yaitu :

a. Profit Margin

Rumus untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp. 326.775.717}}{\text{Rp.32.030.273.090}} \times 100\% = 10,20\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{\text{Rp.417.806.367}}{\text{Rp.36.507.760.765}} \times 100\% = 11,44\%$$

Dari perhitungan rasio di atas, dapat dilihat bahwa rasio laba usaha dengan total pendapatan usaha dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 1,24% yaitu dari 10,20% menjadi 11,44%

b. Rate of return on investment

Rumus untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\text{Rate of return on investmen} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp.326.775.717}}{\text{Rp.55.508.088.028}} \times 100\% = 5,89\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{\text{Rp.417.806.367}}{\text{Rp.61.738.213.427}} \times 100\% = 6,77\%$$

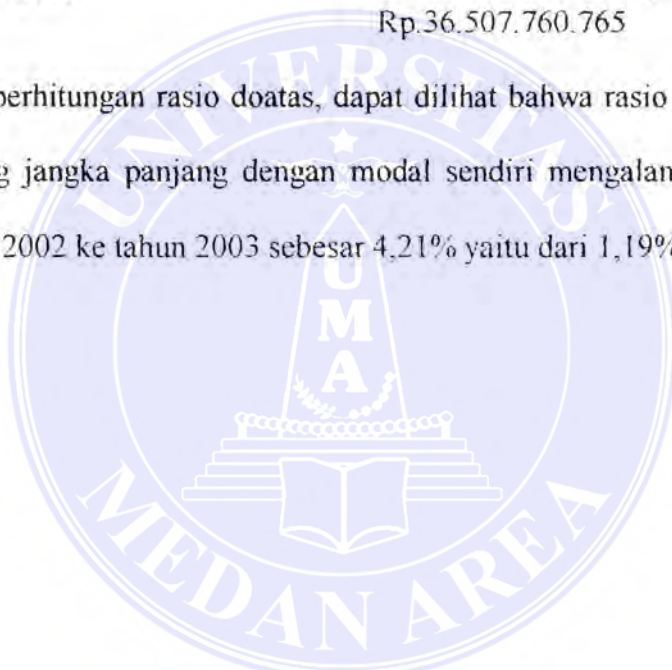
Dari perhitungan rasio diatas, dapat dilihat bahwa rasio perbandingan antara laba bersih dengan total asset mengalami peningkatan dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 0,88% yaitu dari 5,89% menjadi 6,77%.

c. Operating ratio

Rumus untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\begin{aligned} \text{Operating ratio} &= \frac{\text{Total biaya usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2002} &= \frac{\text{Rp.32.495.404.792}}{\text{Rp.32.030.273.090}} \times 100\% = 1,19\% \\ \text{Tahun 2003} &= \frac{\text{Rp.38.495.935.025}}{\text{Rp.36.507.760.765}} \times 100\% = 5,4\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio diatas, dapat dilihat bahwa rasio perbandingan antar hutang jangka panjang dengan modal sendiri mengalami peningkatan dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 4,21% yaitu dari 1,19% menjadi 5,4%.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis dan evaluasi yang telah penulis lakukan atas laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya maka dapat ditarik kesimpulan yang mencakup kelebihan dan kelemahan laporan keuangan tersebut.

Disini penulis menyampaikan kesimpulan bukan untuk menjatuhkan pamor/eksistensi perusahaan di pasar persaingan pengadaan jasa perasuransian. Namun semata – mata penulis ingin memberikan suatu rekomendasi pada perusahaan dalam hal ini penulis khususnya pada PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya agar lebih intensif lagi dalam membuat, menyajikan dan menganalisa laporan keuangan. Agar nantinya perusahaan dapat lebih siap menghadapi persaingan terutama dengan semakin banyaknya perusahaan jasa perasuransian yang lahir saat ini. Dimana persaingan saat ini lebih kompetitif dan global.

Adapun kelebihan laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya meliputi :

1. Disajikan sesuai dengan landasan teoritis dan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Bersifat informatif dan juga dinamis tergambar dari perkiraan yang dijadikan sebagai pendapatan utama dan metode analisis yang berbeda.
3. Mudah dipahami meskipun ada kendala istilah bahasa yang digunakan.

4. PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa asuransi memiliki tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang tinggi.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, dari hasil analisis yang penulis lakukan ternyata juga terdapat beberapa kekurangan/kelemahan PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya dalam menyajikan laporan keuangannya. Adapun beberapa kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya metode analisis yang digunakan.
2. Tidak adanya suatu kejelasan tentang pengambilan kebijakan dari perusahaan sehubungan dengan hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

B. Saran

Dari beberapa kelemahan yang telah dikemukakan maka penulis akan mengemukakan saran yang bisa dijadikan sebagai suatu rekomendasi kepada perusahaan agar lebih baik dimasa yang akan datang. Adapun saran – saran yang ingin penulis kemukakan adalah :

1. Laporan keuangan yang disajikan harus lebih sempurna yang mencakup seluruh komponen laporan keuangan yang sebagaimana telah disebutkan dalam landasan teoritis. Karena komponen dalam laporan keuangan merupakan satu kesatuan yang utuh.

2. Untuk mendapatkan hasil analisa yang lebih memuaskan maka perusahaan harus menambah metode analisa. Semakin banyak metode yang digunakan maka akan semakin kongkrit data yang dihasilkan.
3. Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara terstruktur agar lebih informatif dan mendidik.
4. Penetapan kebijakan perusahaan sehubungan dengan hasil analisis sangatlah penting guna menciptakan haluan dan memajukan perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih memuaskan dan meneliti kalau ada penyelewengan dana pada perusahaan maka harus ada auditor independen.

Saran – saran yang penulis sampaikan hanyalah saran yang tidak mengandung interfensi atau paksaan kepada perusahaan. Penulis hanya ingin agar perusahaan lebih berkembang lagi dimasa yang akan datang dan lebih siap menghadapi persaingan yang sangat kompetitif. Namun semua kembali kepada kebijakan perusahaan sendiri dalam hal ini PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Penerbit Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada Indonesia, Yogyakarta 1995.
- Djarwanto P. S, *Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta 1993
- Djahidin Farid, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta 1995.
- Eldon S. Hendriksen, *Teori Akuntansi*, Edisi Keempat, Jilid Pertama, Terjemahan Gunawan Hutaeruk, Penerbit Erlangga, Jakarta 1997.
- HS. Hadibroto dan Sudradjat Sukadam, *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta 1998.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, PSAK No. 1, Jakarta 2002.
- Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, *Intermediate Accounting*, Terjemahan Oleh Nugroho Widjayanto, Edisi Kedelapan, Jilid Kesatu, Penerbit Erlangga, 1991.
- MP. Simatupang, *Akuntansi Dasar II*, Edisi Keenam, Cetakan Kedua, Penerbit Karya Utama, Jakarta 1991.
- S. Sinuraya, *Pengantar Ilmu Akuntansi I*, Penerbit Pieter, Medan 1998.
- S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta 1993.
- Syafaruddin Alwi, *Alat – alat Analisa Dalam Pembelanjaan*, Edisi Revisi, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta 1998.
- Sartono R. Agus, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Penerbit BPFE, Yogyakarta 1996.
- S. Nasution dan M. Thomas, *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi dan Makalah*, Edisi V, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 1995.